

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah : metode survai dengan pendekatan kuantitatif. Penulis berupaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data serta informasi dari sejumlah responden yang dijadikan sampel penelitian, dengan menggunakan instrumen daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan kepentingan data dan berpedoman pada judul penelitian.

Pengertian survai dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel responden yang dapat mewakili seluruh populasi dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana Syaodih (2005 : 82) metode penelitian survai adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil, dan informasi yang dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan atau kuesioner.

#### **A. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Komaruddin (2005:288), populasi adalah sekelompok subjek yang menjadi sumber penarikan sampel yang digunakan untuk pengukuran statistik. Sedangkan Nana Syaodih (2005:250) berpendapat bahwa populasi adalah

kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah pegawai Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Barat yang berjumlah 167 orang.

Tabel 3.1  
Populasi Pegawai LPMP Jawa Barat  
April 2007

No	Nama Sub Bagian	Jumlah
1.	Sub Bagian Umum	74 Orang
2.	Seksi Program dan Sistem Informasi	22 Orang
3.	Seksi Pemetaan Mutu dan Supervisi	18 Orang
4.	Seksi Fasilitasi Sumber Daya Pendidikan	18 Orang
5.	Kelompok Jabatan Fungsional	35 Orang
Jumlah		167 Orang

## 2. Sampel

Menurut Komaruddin (2005:288), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel terdiri dari individu-individu yang dipilih dari sebuah kelompok orang atau hal yang lebih besar, yang dinamakan populasi tersebut. Oleh karena itu penarikan sampel atau penentuan sampel (*sampling*) adalah pemilihan sejumlah individu tertentu dari populasi yang ditentukan, sebagai wakil (*representatif*) dari populasi tersebut.

Penelitian dengan menggunakan sampel lebih menguntungkan dibandingkan dengan penelitian terhadap populasi, karena bisa lebih menghemat tenaga, waktu, dan juga biaya. Meskipun kita hanya meneliti sampel, tetapi kesimpulannya dapat berlaku bagi populasi karena baik dari jumlah maupun karakteristiknya sampel tersebut mewakili populasi (Nana Syaodih, 2005:251).

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*, yaitu populasi dibagi dalam sub-sub kelompok, yaitu : sub bagian umum, seksi program dan sistem informasi, seksi pemetaan mutu dan supervisi , seksi fasilitasi sumber daya pendidikan, dan kelompok jabatan fungsional. Sedangkan teknik pengambilan sampelnya menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin (dalam Riduwan, 2006:44) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan : n = Jumlah sampel  
 N = Jumlah populasi = 167 orang  
 d = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95 %)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{167}{(167)(0,1)^2 + 1} = \frac{167}{1,67 + 1} = \frac{167}{2,67} = 62,547 = 63 \text{ orang}$$

Dari jumlah sampel 63 orang tersebut, kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut sub bagian secara *proportional random sampling* dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :  $n_i$  = jumlah sampel stratum  
 n = jumlah sampel seluruhnya  
 $N_i$  = jumlah populasi menurut stratum  
 N = jumlah populasi seluruhnya

Dengan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing sub bagian sebagai berikut :

1. Sub Bagian Umum =  $74/167 \times 63 = 27,92 = 28$  orang
2. Seksi Program dan Sistem Informasi =  $22/167 \times 63 = 8,30 = 8$  orang
3. Seksi Pemetaan Mutu dan Supervisi =  $18/167 \times 63 = 6,79 = 7$  orang
4. Seksi Fasilitasi Sumber Daya Pendidikan =  $18/167 \times 63 = 6,79 = 7$  orang
5. Kelompok jabatan Fungsional =  $35/167 \times 63 = 13,20 = 13$  orang

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dibuatkan seperti pada tabel

3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2  
Sampel Pegawai LPMP Jawa Barat

No	Nama Bagian	Populasi	Sampel
1.	Sub Bagian Umum	74 orang	28 orang
2.	Seksi Program dan Sistem Informasi	22 orang	8 orang
3.	Seksi Pemetaan dan Supervisi	18 orang	7 orang
4.	Seksi fasilitasi Sumber Daya Pendidikan	18 orang	7 orang
5.	Kelompok Jabatan Fungsional	35 orang	13 orang
Jumlah		167 orang	63 orang

### B. Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Sebelum pengaruh antar variabel diadakan pengujian, maka setiap variabel akan diukur dan dijabarkan melalui operasionalisasi variabel. Variabel-variabel yang dioperasionalisasikan adalah semua variabel yang terkandung dalam hipotesis penelitian yang dirumuskan, yaitu dengan cara menjelaskan pengertian kongkrit dari setiap variabel, sehingga dimensi dan indikatornya serta kemungkinan derajat nilai atau ukurannya dapat ditetapkan.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel utama yang diamati, secara operasional dirumuskan sebagai berikut :

- (a) Visi menurut Gaffar (1995), adalah daya pandang yang jauh ke depan, mendalam, dan luas yang merupakan daya pikir yang abstrak yang memiliki kekuatan amat dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu dan tempat ( Idochi Anwar, 2004:1-2). Indikator visi dalam penelitian ini adalah : 1) ringkas, 2) kejelasan, 3) abstraksi, 4) tantangan, 5) orientasi masa depan, 6) stabilitas, 7) disukai ( Locke, 1997:73).
- (b) Budaya organisasi merupakan suatu nilai dalam sebuah organisasi, yang mempunyai makna bersama, yang dianut oleh anggota organisasi, dan yang membedakannya dari organisasi lain. Makna bersama ini merupakan karakteristik utama yang menjadi pembeda budaya organisasi, dan karakteristik inilah yang menjadi indikator dalam penelitian ini, yaitu : 1) inovasi dan pengambilan resiko, 2) perhatian pada rincian, 3) orientasi hasil, 4) orientasi individu, 5) orientasi tim, 6) keagresifan, dan 7) kemandirian (Stephen P. Robins 2002:59).
- (c) Produktivitas menurut laporan Dewan Produktivitas Nasional tahun 1983, mengandung pengertian sikap mental yang selalu mempunyai pandangan : mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Sedarmayanti (2001:54), berpendapat perwujudan sikap mental yang produktif antara lain : (a) berkaitan dengan diri sendiri melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya pribadi, kerukunan kerja, dan (b) berkaitan dalam pekerjaan melalui peningkatan manajemen, penghematan biaya, ketepatan waktu dan sistem teknologi yang lebih baik. Sedangkan untuk mengukur produktivitas kerja pegawai menurut

Kusriyanto (1996:4) yaitu pelaksanaan kerja, sikap kerja, tingkat keahlian dan disiplin kerja. Berdasarkan pemaparan kedua pendapat tersebut, penulis dalam penelitian ini memfokuskan indikator produktivitas pada : 1) waktu kerja, 2) sikap kerja, 3) disiplin kerja, dan (4) kemampuan kerja.

- (d) Kesejahteraan adalah suatu tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari yang lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Titik keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara aspek jasmaniah dan rohaniah, ataupun keseimbangan antara aspek material dan spiritual (Isbandi Rukminto A, 2003 : 41). Sedangkan komponen kesejahteraan dikelompokkan dalam dua komponen utama, yaitu komponen finansial dan komponen non finansial, Komponen finansial dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu finansial langsung (gaji, upah, dan insentif) dan finansial tidak langsung (berbagai fasilitas dan tunjangan). Sedangkan komponen non finansial dapat berupa pekerjaan yang sesuai, dan lingkungan kerja yang memungkinkan bekerja dengan baik (Panggabean, 2002:97). Berdasarkan pendapat tersebut, penulis memfokuskan indikator kesejahteraan pegawai dalam penelitian ini pada : (1) kecukupan imbal jasa, (2) kepuasan, (3) kesempatan untuk maju, (4) kerukunan kerja, dan (5) kenyamanan lingkungan

Dalam operasional variabel tersebut secara mendetail dapat dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 3.3  
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Variabel Visi (X <sub>1</sub> )	1. Ringkas	~ Perumusan visi ~ Keputusan bersama ~ Sederhana dan mudah dipahami
	2. Kejelasan	~ Jelas maknanya ~ Uraian misi dan tujuan jelas ~ Sasaran yang dicapai jelas
	3. Abstraksi	~ Cita-cita lembaga ~ Mengandung nilai-nilai
	4. Tantangan	~ Program unggulan ~ Kinerja yang optimal ~ Mengantisipasi era globalisasi ~ Rasa percaya diri
	5. Orientasi masa depan	~ Komitmen masa depan ~ Motivasi pegawai ~ Kualitas pelayanan
	6. Stabilitas	~ Tidak dibatasi waktu ~ Sesuai dengan sumber daya
	7. Disukai	~ Komunikasi yang kondusif ~ Sasaran yang menarik
Variabel Budaya Organisasi (X <sub>2</sub> )	1. Inovasi dan pengambilan resiko	~ Menghadapi resiko ~ Inisiatif
	2. Perhatian pada rincian	~ Rincian tugas yang jelas ~ Prosedur kerja ~ Analisis pekerjaan
	3. Orientasi hasil	~ Standar keberhasilan ~ Perhatian pada hasil
	4. Orientasi individu	~ Pengembangan diri ~ Penghargaan ~ Gagasan dan kritik ~ Pemberdayaan dan Promosi

	5. Orientasi tim	~ Tim kerja ~ Susana kondusif
	6. Keagresifan	~ Kompetitif ~ Kerja keras ~ Loyalitas
	7. Kemantapan	~ Konsisten ~ Tanggung jawab
Variabel Produktivitas (Y)	1. Waktu kerja	~ Efektivitas waktu ~ Ketepatan waktu penyelesaian tugas
	2. Sikap kerja	~ Bekerja dalam tim ~ Pendirian yang kuat ~ Terbuka ~ Tekun dan rajim
	3. Displin kerja	~ Kepatuhan pada peraturan ~ Mengikuti prosedur kerja ~ Ketelitian dalam bekerja
	4. Kemampuan kerja	~ Pengetahuan dan keterampilan ~ Pengembangan metode dan teknik ~ Penguasaan peralatan kerja
Variabel Kesejahteraan (Z)	1. Kecukupan imbal jasa	~ Memenuhi kebutuhan
	2. Kepuasan	~ Kemudahan naik pangkat/berkala ~ Pelayanan ~ Pembagian tugas ~ Pengakuan
	3. Kesempatan untuk maju	~ Peningkatan Pendidikan ~ Berprestasi
	4. Keukunan kerja	~ Salam dan sapaan ~ Kerjasama
	5. Kenyamanan lingkungan	~ Lingkungan masyarakat ~ Lingkungan fisik lembaga

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara, bagaimana data yang diperlukan dapat diperoleh, guna mencapai tujuan penelitian. Dalam hal ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik langsung dan tidak langsung.

### 1. Teknik Langsung

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan yang sebenarnya, dan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Observasi atau pengamatan menurut Komaruddin (2005:282) yaitu kegiatan menghimpun data atau informasi yang dilakukan dengan memperhatikan (melihat) dan/atau mendengarkan orang atau peristiwa, dan hasilnya yang telah terungkap selanjutnya dicatat.

### 2. Teknik Tidak Langsung

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden), tetapi melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi sampel penelitian, yang disertai dengan alternatif jawaban. Alat ukur yang digunakan adalah *Skala Likert*, dengan peringkat 5 kategori, yaitu :

Tabel : 3.4  
Skala Pembobotan Angket

ALTERNATIF JAWABAN	SKOR
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

## D. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Angket

### 1. Pengujian Validitas Angket

Arikunto (1996:63) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2006 :62)

Keterangan :

$r_{xy}$	=	Koefisien Korelasi Pearson
$\sum XY$	=	Jumlah perkalian X dan Y
$\sum X$	=	Jumlah skor item
$\sum Y$	=	Jumlah skor total (seluruh item)
$\sum X^2$	=	Jumlah kuadrat X
$\sum Y^2$	=	Jumlah kuadrat Y
n	=	Jumlah responden

Pengujian signifikansinya digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai hitung  
r = Koefisien korelasi hasil hitung  
n = Jumlah responden

Selanjutnya nilai  $t_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-2)$  dengan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut : apabila  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis diterima, dan apabila  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis ditolak Dengan

demikian hasil perhitungan dan analisis yang diperoleh, dapat diketahui apakah masing-masing variabel tersebut valid atau tidak.

Uji coba angket dilakukan terhadap 25 orang responden, kemudian data angket yang terkumpul secara statistik dihitung validitasnya. Sesuai dengan variabel yang diteliti, angket diuji cobakan terdiri atas angket untuk mengukur variabel visi, budaya organisasi, produktivitas, dan kesejahteraan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas angket, melalui program Microsoft-Excel 2000 dan SPSS versi 11, diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Untuk variabel visi, dari 25 item alat ukur yang dinyatakan valid 21 item dan tidak valid ada 4 item, yaitu item no. 4, 9, 20, dan no. 25. Variabel budaya organisasi, dari 25 item alat ukur yang dinyatakan valid 20 item dan tidak valid ada 5 item, yaitu item no. 1, 4, 10, 18, dan no. 23. Variabel produktivitas, dari 25 item alat ukur yang dinyatakan valid 19 item dan tidak valid ada 6 item, yaitu item no. 6, 7, 9, 11, 13, dan no. 18. Variabel kesejahteraan, dari 25 item alat ukur yang dinyatakan valid 20 item dan tidak valid ada 5 item, yaitu item no. 7, 9, 12, 14, dan no. 24.

Item-item yang tidak valid terletak pada indikator yang berbeda, sehingga walaupun item-item yang tidak valid dibuang, item-item yang lain (valid) masih dianggap representatif untuk mengukur indikator yang dimaksud.

## **2. Pengujian Reliabilitas Angket**

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen, dalam mengungkap fenomena dari sekelompok individu, meskipun dilakukan

dalam waktu yang berbeda akan menghasilkan nilai yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k - 1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 1996:142)

Keterangan :  
 $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = Banyaknya butir soal  
 $\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians butir soal  
 $\sigma_1^2$  = Varians total

Untuk melihat harga  $r_{11}$  menunjukkan reliabel, digunakan kriteria Koefisien Alpha Cronbach, yang dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel : 3.5.  
 Kriteria Koefisien Alpha Cronbach

Interval Koefisien	Tingkat reliabel
$0,00 < \alpha < 0,20$	Sangat tidak reliabel
$0,20 < \alpha < 0,40$	Tidak reliabel
$0,40 < \alpha < 0,70$	Cukup reliabel
$0,70 < \alpha < 0,90$	Reliabel
$0,90 < \alpha < 1,00$	Sangat reliabel

Sumber : Anastasi dan Urbina (1998:73)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket, diperoleh hasil sebagai berikut : Koefisien Alpha Cronbach variabel visi = 0,890, variabel budaya organisasi = 0,867, variabel produktivitas = 0, 866, dan variabel kesejahteraan = 0,839. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang akan diukur dinyatakan reliabel.

## E. Langkah-Langkah Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini memerlukan prosedur yang sistematis dan ketelitian peneliti dalam memilih dan menentukan alat yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Riduwan (2007:116) langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

- (a) Setelah angket terkumpul secara lengkap, peneliti memeriksa kembali jumlahnya, fisiknya dan kelengkapan pengisiannya. Angket yang belum lengkap, dipisahkan dan ditindaklanjuti untuk pengisian kekurangannya.
- (b) Memberi nilai untuk setiap responden menurut ukuran yang sudah ditetapkan, sehingga diperoleh nilai tiap-tiap responden.
- (c) Dilakukan tabulasi data untuk menghitung setiap item dan selanjutnya data mentah ditransformasikan ke dalam interval.
- (d) Sebelum dilakukan pengolahan data secara statistik, terlebih dahulu dilakukan transformasi data ordinal ke interval dengan menggunakan metode MSI (*Method of Succesive Interval*), karena data yang diisi responden merupakan skala ordinal. Hal ini dilakukan karena penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*), maka langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval ditempuh sebagai berikut :
  - a. Perhatikan setiap butir pertanyaan dalam kuesioner.
  - b. Berdasarkan hasil jawaban responden, untuk setiap butir tersebut, tentukan berapa banyak orang yang menjawab skor 1,2,3,4, dan 5, kemudian jumlahnya disebut frekuensi (f).

- c. Menetapkan proporsi (p) dengan cara setiap frekuensi dibagi dengan jumlah responden.
- d. Berdasarkan proporsi tersebut, hitung proporsi kumulatif, dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor.
- e. Hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dan gunakan tabel distribusi normal baku.
- f. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai z dengan rumus :

$$d = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} + \frac{1}{2} Z^2$$

- g. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$NS = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area below upper limit}) - (\text{area below lower limit})}$$

- h. Tentukan nilai transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan persamaan berikut :

$$Y = NS + [ 1 + NS_{\text{minimum}} ]$$

- (e) Menyajikan data dalam bentuk tabel atau dengan deskripsi data agar permasalahan penelitian tergambar dengan jelas.
- (f) Untuk membuktikan hipotesis dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 11.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*), dengan dasar perhitungan korelasi Pearson dan regresi.

### 1. Analisis Korelasi Pearson

Untuk mencari hubungan antara variabel visi ( $X_1$ ) dengan produktivitas ( $Y$ ), hubungan antara variabel visi ( $X_1$ ) dengan kesejahteraan ( $Z$ ), hubungan budaya organisasi ( $X_2$ ) dengan produktivitas ( $Y$ ), hubungan budaya organisasi ( $X_2$ ) dengan kesejahteraan ( $Z$ ), hubungan produktivitas ( $Y$ ) dengan kesejahteraan ( $Z$ ), digunakan rumus korelasi Pearson ( $r$ ) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2006 :62)

Keterangan :  $r$  = Koefisien Korelasi Pearson  
 $n$  = Jumlah responden  
 $\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y  
 $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat X  
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat Y

Koefisien Korelasi Pearson ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi, dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga  $r$  dapat diinterpretasikan berdasarkan pada tabel 3.5.

Tabel : 3.6.

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Korelasi Kuat
0,40 – 0,599	Korelasi Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Korelasi Rendah
0,00 – 0,199	Korelasi sangat Rendah

Sumber : Riduwan, 2006:223)

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y, dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi Pearson yang dikalikan dengan 100%. Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai kontribusi atau ikut menentukan variabel Y. Derajat koefisien determinan dicari dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD = Nilai Koefisien Determinan  
r = Nilai Koefisien Korelasi

## 2. Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan analisis statistik untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen baik secara simpel atau secara simultan (bersama-sama). Secara konseptual apabila antara variabel tidak mempunyai hubungan, maka analisis regresi tidak perlu dilakukan dan cukup untuk mengetahui korelasinya saja. Apabila ditemukan korelasi tinggi, maka koefisien regresinya bernilai positif dan bila koefisien korelasi rendah, maka nilai koefisien regresinya menjadi negatif (Sugyono, 2002:190).

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan secara simultan (bersama-sama), dimana analisis regresi ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui dua variabel independen atau lebih, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

- Y = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan
- X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan
- a = Nilai Konstanta harga Y jika X = 0
- b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan Nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

### 3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur dapat menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen (penyebab) dan variabel endogen (variabel akibat). Pengaruh langsung itu tercermin dalam apa yang dinamakan koefisien regresi yang telah dibakukan atau distandarkan disebut koefisien jalur atau *standardized coefficient* atau *beta weight*

Dalam penelitian ini analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari pengaruh variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y. Selain itu juga untuk mengetahui pengaruh variabel X<sub>1</sub> (visi) dan variabel X<sub>2</sub> (budaya organisasi) terhadap variabel Y (produktivitas) yang berdampak pada variabel endogen yaitu variabel Z (kesejahteraan). Langkah kerja untuk menguji analisis jalur (*Path Analysis*) pada garis besarnya adalah sebagai berikut :

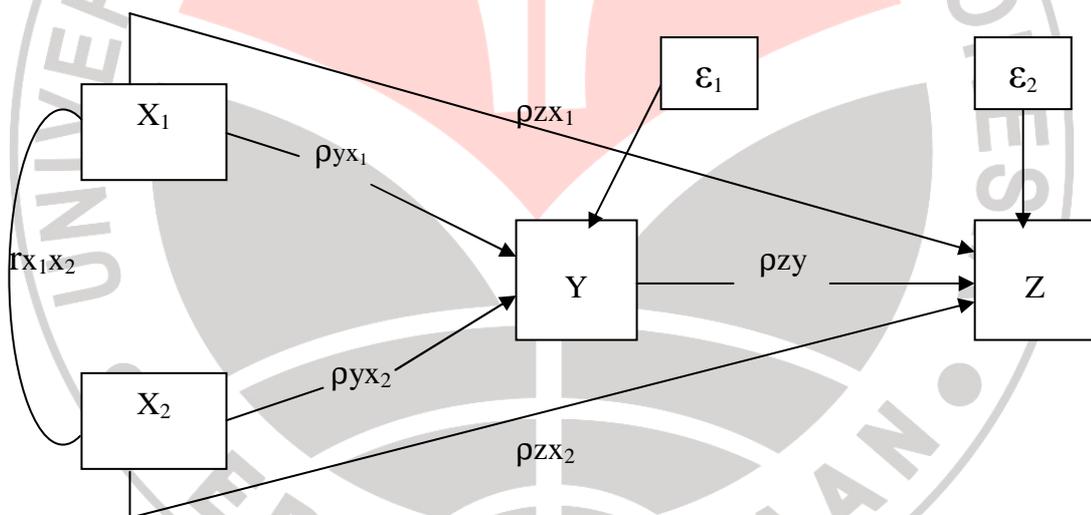
$$Y = \rho_{y \cdot X_1} + \rho_{y \cdot X_2} + \rho_{y \cdot \epsilon_1}$$
$$Z = \rho_{z \cdot X_1} + \rho_{z \cdot X_2} + \rho_{z \cdot y} + \rho_{z \cdot \epsilon_2}$$

Untuk menginterpretasikan daya pengaruh dari nilai koefisien path, menurut Land (1965) dalam Suwarno (1998:218) dikategorikan pada kategori lemah, sedang, dan kuat. Hal ini dapat di lihat pada tabel 3.6 sebagai berikut :

Tabel 3.7  
Interpretasi Koefisien Jalur (*Path analysis*)

Nilai koefisien path	Daya / pengaruh
0,05 – 0,09	Lemah
0,10 – 0,29	Sedang
0,30 – ke atas	Kuat

Struktur analisis jalur (*Path Analysis*) dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1.

Struktur analisis jalur antar variabel penelitian

- Keterangan :
- X<sub>1</sub> = Visi (variabel bebas)
  - X<sub>2</sub> = Budaya Organisasi (variabel bebas)
  - Y = Produktivitas (variabel terikat untuk X<sub>1,2</sub>)
  - Z = Kesejahteraan (variabel terikat)
  - $\epsilon_1$  = Variabel lain yang mempengaruhi produktivitas
  - $\epsilon_2$  = Variabel lain yang mempengaruhi kesejahteraan

